

EDISI : Senin, 30 September 2019

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :  
SUBBAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA**

EDISI : Senin, 30 September 2019

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Buleleng “Mekorot Festival” Kembali Digelar	Pemerintahan kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata bersama Junior Chamber Internasional (JCI) Indonesia kembali menggelar Buleleng Mekorot Festival serangkaian acara lovina festival yang keenam ini diselenggarakan di Pantai Kaliasem, Sabtu (28/9). Dan diikuti lebih dari 200 peserta dari seluruh pemuda di Kabupaten Buleleng. Local Presiden ICI Gede Suprman menjelaskan ini merupakan Buleleng mekorot festival yang ke enam dan mekorot merupakan satu-satunya seni layangan yang ada di Buleleng, dan Buleleng Mekorot Festival kali ini mengambil tema ‘Bertarung di udara,bersahabat di darat’.	
		Buleleng Gelar Open Water Swimming Championship	Untuk pertama kalinya, pemerintahan kabupaten Buleleng melalui dinas Pariwisata menggelar kegiatan Open Water Swimming Championship. Kegiatan di gelar serangkaian dengan pelaksanaan lovina festival 2019. Acara yang dilaksanakan di kawasan pantai lovina, sabtu (29/9) orang penerang yang berasal dari seluruh bali. Coordinator panitia, Wayang Sutaya, menyebutkan, ada delapan kategori yang dilombakan dalam even perdana kali ini.	
		Buleleng Kembali Gelar Lovina Festival	Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST usai mendampingi Wakil Ketua Tim Percepatan Pengembangan Wisata Bahari, Kementrian Pariwisata Republik Indonesia, Asep Djembar Muhammad yang membuka secara resmi	

			gelaran Lovest 2019 ditandai dengan pemukulan gong perdamaian dan pelepasan burung, bertempat di kawasan Pantai Binaria Lovina, Desa Kalibukbuk, Kec. Buleleng.
		DPRD Buleleng Bakal Bangun Pres Room	Studi Banding para pimpinan DPRD Kabupaten Buleleng ke DPRD Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur sepertinya membawa perubahan utamanya dalam menjalin kerjasama dengan awak media. Salah satunya dengan membangun dan menyediakan press room. Kedatangan rombongan DPRD Kabupaten Buleleng bersama para wartawan diterima para wartawan di terima langsung oleh Ketua Komisi IV DPRD Banyuwangi Salim dan bagian protocol serta kehumasan DPD Banyuwangi Imam di ruang komisi III DPRD Kota Banyuwangi merupakan kunjungan perdana dewan.



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali express

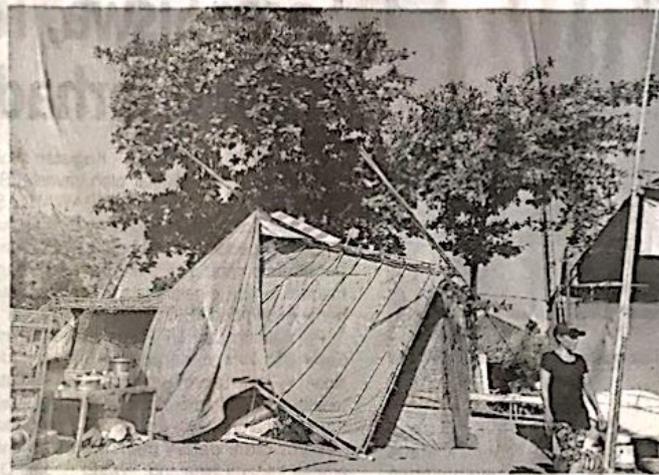
Kategori : Lovest

# Disapu Angin Kencang, Belasan Tenda Kuliner Lovest Ambruk

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Perhelatan Lovina Festival sempat terganggu akibat angin kencang yang terjadi pada Minggu (29/9) sore sekitar pukul 15.00. Akibatnya, 12 tenda stand kuliner dan pakaian yang berlokasi di kawasan Pantai Binaria, Lovina, Desa Kalibukbuk ambruk. Beruntung tak ada korban jiwa dalam insiden ini.

Seperti diceritakan salah seorang pedagang, Putu Jaya Santika, 25. Saat kejadian, stand miliknya sebenarnya belum dibuka. Hanya saja, barang dagangannya berupa baju kebaya, sudah tersedia di dalam stand. Mendengar informasi jika stand yang ada di sebelah lapangan voli Pantai Lovina ambruk akibat disapu angin kencang, Santika langsung bergegas menuju ke stand miliknya.

Benar saja. Setiba di TKP, Santika mendapatkan stand miliknya berukuran sekitar 5x5 meter itu telah ambruk. "Baju-bajunya masih bisa diselamatkan. Hanya ada beberapa gantungan baju dari besi yang patah, kaca juga ada yang



**AMBRUK:** Belasan tenda-tenda stand kuliner yang dipasang serangkaian Lovina Festival di Pantai Binari Lovina, Desa Kalibukbuk ambruk pada Minggu (29/9) siang.

pecah," terangnya.

Peristiwa seperti ini dikatakan Santika baru pertama kalinya terjadi. Padahal, sebelumnya dia rutin membuka stand di acara Lovina Festival. Namun peristiwa angin kencang baru kali ini terjadi. "Saya rutin tiap tahun buka stand disini. Karena untungnya juga lumayan. Tapi tahun lalu bentuk tendanya itu kerucut. Waktu itu nyewa sama EO. Nah sekarang nyewanya sama pemerintah desa, tendanya agak labil," jelasnya.

Hal serupa juga dialami, Fitriah, pedagang bakso, sosis, dan kentang goreng asal Singaraja ini menuturkan, sebelum angin kencang memporakporandakan belasan tenda, dia mengaku sedang sibuk melayani pembeli. Tiba-tiba saja, entah datang dari mana angin kencang menyapu kawasan itu.

Alih-alih menyelamatkan diri, Fitriah justru berusaha memegang kaki tenda agar tidak terbang disapu angin. Sayangnya angin menggagalkan upayanya yang dilakukan wanita

berusia 44 tahun tersebut.

Tenda yang disewakan oleh Desa Kalibukbuk, seharga Rp 1,5 juta itu ambruk, serta memecahkan piring dan gelas dagangannya. Akibatnya, Fitriah diperkirakan mengalami kerugian Rp 300 ribu. "Bakso, sosis, dan kentang goreng masih bisa diselamatkan. Kerugiannya hanya piring dan gelas itu saja yang pecah. Setelah tenda diperbaiki masih tetap jualan," ucapnya.

Sementara Kepala Dinas Pariwisata Buleleng Nyoman Sutrisna menyebut, tenda yang ambruk itu bukan milik panitia di Dinas Pariwisata. Namun didirikan Pemerintah Desa Kalibukbuk untuk disewakan. Posisinya persis di sebelah timur panggung utama, atau di depan Pura Dalem Desa Kalibukbuk.

"Itu dikelola oleh desa, dalam satu rangkaian Lovina Festival. Kalau tenda dari kami itu sudah isi balok besar-besar, jadi tidak mungkin terbang disapu angin. Jadi itu menjadi tanggung jawab pihak desa," tutupnya. (dik/wid)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Budaya*

# Dari Nyepi Desa yang Digelar Desa Pakraman Cempaga Laksanakan Catur Brata Penyepian, Krama yang Melanggar Umumkan Sendiri

Krama Desa Adat Cempaga, Kecamatan Banjar melaksanakan Nyepi Desa pada Minggu (29/9). Pelaksanaan Nyepi Adat ini memang dilaksanakan sebagai rangkaian dari upacara pengabenan di Desa Pakraman Cempaga. Pelaksanaannya pun sungguh kususyuk. Selain Melaksanakan catur brata penyepian, akses jalan di Desa Cempaga juga ditutup sementara.

**I PUTU MARDIKA, Singaraja**

**SUASANA** hening terlihat di pintu masuk Desa Cempaga, Kecamatan Banjar, Minggu siang. Gapura yang menjadi penanda perbatasan desa antara Cempaga dengan Desa Temukus ditutup dengan kayu. Pengendara pun tak dapat melintas. Namun, penutupan jalan itu hanya sementara. Pasaunya, hari itu, krama Desa Cempaga tengah menjalankan catur brata penyepian.

Layaknya hari raya Nyepi yang diperingati umat Hindu saban Sasih Kesanga. Nyepi Desa di Cempaga juga tak jauh berbeda.

Warga menjalankan empat pantangan. Yakni tak boleh keluar rumah atau *amati lelungan*, tidak boleh bersenang-senang atau *amati lelungan*, tidak boleh bekerja atau *amati karya* dan dilarang menyalakan api atau *amati geni*.

Pantauan *Bali Express* (Jawa Pos Group) minggu siang, sejumlah kendaraan yang hendak melintas ke Desa Cempaga terpaksa berputar arah. mereka pun wajib menghormati warga Desa Cempaga yang melaksanakan catur brata penyepian selama 24



PUTU MARDIKA/BALI EXPRESS

**NYEPI DESA:** Gapura perbatasan antara Desa Cempaga dengan Desa Temukus, Kecamatan Banjar ditutup sementara karena Desa Cempaga tengah melaksanakan Nyepi Desa, kemarin siang.

jam penuh agar lebih kususyuk.

Seperti dijelaskan I Nyoman Dira selaku Kelian Adat Desa Pakraman Cempaga. Dira yang ditemui saat acara melasti ke Pura Labuhan Aji, Desa Temukus, Kecamatan Banjar, Sabtu (28/9)

malam menjelaskan, acara Nyepi Desa ini merupakan rangkaian dari upacara pengabenan yang dilaksanakan krama Cempaga.

Sebab, setelah pengabenan digelar, maka wajib hukumnya untuk Melaksanakan penyucian

wilayah desa dengan Nyepi Desa. upaya ini dilaksanakan untuk menjaga keseimbangan palemahan Desa Cempaga pasca menggelar Pitra Yadnya.

Dikatakan Dira, Nyepi Desa memang tak tentu waktunya. hanya saja, setelah pengabenan digelar, ketika ada Purnama ketemu Beteng atau Tilem ketemu Beteng, maka saat itulah Nyepi Desa dilaksanakan. "Pelaksanaan Nyepi Desa tidak tentu. artinya hanya dilaksanakan setelah pengabenan, itupun syaratnya harus Tilem ketemu Beteng atau Purnama ketemu Beteng. jadi terakhir dua tahun lalu dilaksanakan Nyepi Desa," ujarnya.

Kepercayaan ini dilaksanakan sebut Dira berdasar atas dresta. Bahkan sudah dilakoni secara turun temurun, kendati tidak ada prasasti, lontar atau sumber tertulis lainnya yang dijadikan acuan. namun yang pasti, Nyepi Desa ini diyakini wajib digelar setelah pengabenan selesai.

"Memang ini keyakinan dari leluhur kami. tidak ada lontar, prasasti. Tapi inilah bisa disebut

sebagai prasasti tanpa tulis. Tidak tertulis, tapi diyakini krama untuk tetap dilaksanakan," imbuhnya.

Lanjut Dira, Nyepi Desa juga erat kaitannya dengan karya agung Ngewayon yang dilaksanakan krama. Pelaksanaan karya agung *ngewayon* ini sama esensinya dengan Bhatara turun kabeh. pelaksanaan *ngewayon* inipun persis dilaksanakan tepat lima hari setelah Nyepi Desa dilaksanakan.

Disinggung terkait banten, pelaksanaan upacara Nyepi Desa ini juga menggunakan sejumlah sarana, utamanya caru. Pecaruan dilaksanakan di pura-pura dan catus pata. Selanjutnya dilaksanakan pengrupukan pada pagi hari atau beberapa jam sebelum Sipeng dilaksanakan.

"Kami melakukan sesuai dengan dresta. apa yang diberikan oleh tetua. itulah yang kami laksanakan. kalau ada krama yang melanggar maka saat megelang-gelang atau jelang upacara *ngewayon* mereka akan mengakui dengan sendirinya," jelasnya.

Mengingat akses jalan yang ditutup merupakan jalan lintas desa bagi catir desa, untuk itu pihaknya pun sudah memohon permakluman kepada masyarakat lain agar berkenan untuk tak melintasi jalan desa tersebut "Jalan kami mohon permakluman karena akses itu perlintasan catur desa. jadi saat Nyepi sama sekali tidak ada aktivitas," tutupnya. (\*/alm)

Informasi  
KABUPATEN BULELENG



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Bali express*

Kategori : *Lovest*

# Open Water Swimming Championship dalam Lovina Festival

**SINGARAJA, BALI EXPRESS** - Ada yang menarik dalam perhelatan Lovina Festival (Lovest) tahun ini. Selain menampilkan sejumlah atraksi budaya, Lovest kali ini juga menggelar Open Water Swimming Champhionship (OWSC) pada Minggu (29/9) pagi. Acara yang dilaksanakan di kawasan Pantai Lovina, diikuti sedikitnya oleh 153 orang perenang yang berasal dari seluruh Bali. Koordinator panitia, Wayan Sutaya, menyebutkan, ada delapan kategori yang dilombakan dalam even perdana kali ini. Masing-masing, kategori 500 meter tingkat SD putra dan putri, 1000 meter tingkat SMP putra dan putri, 1.000 meter tingkat SMA/SMK putra dan putri, 1000 meter tingkat umum, dan 3.000 meter tingkat umum.

"Di luar dugaan pesertanya melebihi estimasi, yang kami perkirakan hanya seratus orang, yang datang mencapai 153 orang. Kebetulan saat ini juga ada kejuaraan renang di Lombok, sehingga ada beberapa atlet di Bali yang ikut event

itu," kata Sutaya.

Dikatakan, kriteria lomba yang digunakan adalah best time atau kecepatan waktu. Perlombaan ini hanya mencari peringkat satu, dua, dan tiga pada setiap nomor perlombaan. Pemenang untuk masing-masing peringkat dalam setiap kategori diberikan medali emas, perak, dan perunggu.

"Karena persiapannya cukup mepet, dan dengan kondisi yang ada, untuk saat ini kita hanya mengambil peringkat satu, dua, dan tiga saja. Nantinya, mungkin kita akan ambil sampai dengan peringkat sepuluh besar," tambah Sutaya.

Sementara itu, Sekretaris Dinas Pariwisata Buleleng, Made Sudama Diana, mengungkapkan, latar belakang pelaksanaan OWSC ini adalah adanya keinginan Dinas Pariwisata Buleleng untuk lebih mempromosikan wisata bahari yang ada di Buleleng. Pemikiran itu pun lantas direspon oleh beberapa atlet renang, sehingga kegiatan renang di



**BARU** : Perhelatan Lovina Festival (Lovest) Open Water Swimming Champhionship (OWSC) pada

laut lepas ini berhasil diwujudkan.

Sudama menambahkan, potensi panjang pantai yang dimiliki oleh Buleleng

setiap destinasi pariwisata paling tidak mampu menampilkan atraksi yang bisa diekspose ke wisatawan. OWSC ini menjadi salah satu atraksi di laut, yang tidak saja bermanfaat dalam pengembangan olah raga renang, tetapi juga mampu menarik wisatawan untuk datang ke Buleleng.

"Kami sudah menelusuri, dan pantai ini (Lovina) yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Selain itu, kebetulan juga ada event Lovina Festival dan kedatangan beberapa kapal Yacht, sehingga nyambung antara pelaksanaan dengan kedatangan wisatawan," kata Sudama.

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, yang hadir di tengah-tengah pelaksanaan lomba mengungkapkan apresiasinya atas gelaran OWSC yang dilaksanakan perdana di Buleleng ini. Menurutnya, kegiatan ini sebagai bentuk pemanfaatan potensi panjang pantai yang dimiliki oleh Buleleng. Dari panjang pantai yang mencapai 157 Km itu, kata Suradnyana,

harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengembangan pariwisata, khususnya wisata bahari. Menurutnya,

berbagai wisata laut bisa dikembangkan di dalamnya. Salah satunya adalah sport tourism atau wisata olah raga yang sukses digelar kali ini.

Untuk itu, orang nomor satu di Buleleng ini akan berkoordinasi dengan pengurus Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Kab. Buleleng agar dapat melaksanakan even serupa dengan gaung yang lebih besar lagi.

"Nanti buat ini tingkat nasional lah. Kalau memang bisa sampai tingkat internasional silakan. Nanti masalah anggarannya agar mulai dirancang saat ini. Karena kita punya potensi," ungkap Bupati Suradnyana.

Selain itu, Bupati asal Desa Banyuatis ini juga mengharapkan agar even seperti ini bisa menjadi agenda tahunan. Agenda Lovina Festival, menurutnya, menjadi momen yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan OWSC ini, mengingat banyaknya wisatawan Yachter yang datang ke Lovina. (dik/art)

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG